

**JILBAB DAN BUDAYA KONSUMEN  
DI KALANGAN MAHASISWI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata 1 Ilmu Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Ushuluddin**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Diego Firmana**

**NIM. 01.54.0447**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA  
Soehada' S.sos M. Hum  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Mei 2006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

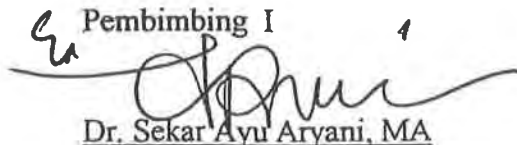
Nama : Diego Firmana  
NIM : 01540447  
Judul : *Jilbab dan Budaya Konsumen di Kalangan Mahasiswa*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Maka selaku pembimbing/ pembantu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

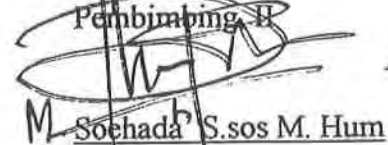
Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Aryani, MA

NIP. 150.232.692

Pembimbing II



M. Soehada' S.sos M. Hum

NIP. 150.291.739



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1410/2006

Skripsi dengan judul: **JILBAB DAN BUDAYA KONSUMEN DI KALANGAN MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Diajukan oleh:

1. Nama : Diego Firmana
2. NIM : 01540447
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

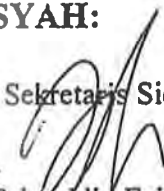
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 29 Juni 2006 dengan nilai: 80/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**


Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang

  
Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP. 150298986


Pembimbing/merangkap penguji

  
Dr. Sekar Ayu Arvani, M.A  
NIP. 150232692

Pembantu pembimbing

  
Mon Soehadha, M.Hum  
NIP. 150291739

Penguji I

  
Drs. Muhammad Amin, Lc. MA  
NIP. 150253468

Penguji II

  
Ahmad Muttakin, M.Ag. MA  
NIP. 150291985

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 29 Juni 2006

DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

# MOTTO

"Bukankah dalam pengertian 'gaya' itu sendiri  
sudah terkandung sebuah pengakuan  
tentang adanya suatu unsur permainan tertentu" \*

"Halaman-halaman mode yang tak lekang waktu tak terikat  
tempat, yang mewakili para pembaca perempuan dan mimpi  
mimpi mereka. Mode menempatkan perempuan, pada siapa  
mode itu berbicara, kedalam keadaan yang tidak berdosa  
di mana segalanya ditujukan untuk yang terbaik, di semua

tempat yang menawarkan kemungkinan terbaik:  
inilah hukum tentang euforia mode" \*\*

---

\*David, Chaney. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm. 7.

\*Henk Schulte Nordholt. *Outward Appearances: Trend, Identitas, Kepentingan*. (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 244 – 245.



# PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karyaku:

Teruntuk Robb-ku atas karunia akal dan rezeki  
Teruntuk Bapak dan Ibu bagi seluruh limpahan  
do'a dan setiap cucuran keringat yang selalu  
membasahi tubuhmu dalam melanjutkan aktivitas  
aktivitasmu dalam kehidupan sehari-hari...

Siang dan Malam lelah memikirkanku  
berpikir tentang bagaimana keadaanku  
yang sedang menyelesaikan strata-I  
jauh di rantau seberang, aku percaya  
apapun yang pernah aku jalani selama  
berada di rantau seberang, tidak dapat  
mengimbangnya, namun secercah harapan  
secara tulus dan ikhlas berupa tetesan  
do'a yang setiap saat aku panjatkan ke  
hadirat ilahi semoga payung ilahi

"senantiasa memayungimu"

Teruntuk "adikku" yang senantiasa memberikan  
motivasinya dalam rangka penyelesaian skripsi  
ini, dan tidak mungkin aku lupakan selama ini  
Teruntuk semua keluargaku yang berdomisili di  
"Riau Kepulauan & Riau Daratan"

## KATA PENGANTAR

### BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Tidak ada satu kata yang pantas penulis ucapkan, selain terima kasih kehadiran Allah SWT yang maha kuasa, senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-nya kepada Hamba-nya ini, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **JILBAB DAN BUDAYA KONSUMEN DI KALANGAN MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada junjungan sekalian alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa seluruh ummatnya dari alam kegelapan, kebodohan, menuju alam yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, saya menghaturkan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak mendukung atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, diantara orang-orang tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf TU.
3. Bapak Drs. Moh. Damami, M. Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Soehada' S.sos M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, merangkap Dosen Pembimbing dua yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sekar Ayu Aryani, MA selaku Dosen Pembimbing satu yang telah meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu, yang telah menyisihkan kepentingan mereka demi masa depan anaknya yang senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pada seluruh teman-teman seperjuangan di Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2001 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan solusinya.
8. Pada pihak yang juga membatu kelancaran penulisan skripsi ini, seperti pemilik rental komputer "*Fix-3 Computer*" dan kepada Ir. Syarkawi Arief sekeluarga beserta segenap karyawan "*Mutiara Helm*" yang berada di Surakarta, Semarang, dan Pekan Baru yang turut memberikan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Serta seluruh keluarga yang berdomisili di Riau Kepulauan maupun yang berdomisili di Riau Daratan.
10. Dan seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini tetapi tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, dan penulis juga menyadari bahwasanya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Mei 2006  
Penulis

Diego Firmana  
NIM. 01.54.0447.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Munculnya beragam mode jilbab sebagai trend berbusana muslimah dalam perkembangan fashion dalam lingkungan masyarakat perkotaan saat ini melalui beragam media penyalur dan strategi berhasil membentuk citra masyarakat Islam di Indonesia. Dari jutaan masyarakat Indonesia tersebut sebagian kelompok sosial yang merasakan pengaruh "dengan jilbab masyarakat boleh tampil bergaya, dengan jilbab masyarakat boleh tampil modis" mewakili ungkapan realitas kehidupan sehari-hari di kalangan mahasiswi yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jilbab bagian dari kebutuhan sandang di kalangan mahasiswi UIN hari ini bukan lagi sebatas peraturan yang mengikat sehingga tidak ada peluang bagi mahasiswi untuk menampilkan ragam jilbab yang lebih modis dan trendi. Dengan landasan kemajuan masalah "ke kunoan" menjadi suatu penghambat bagi segenap mahasiswi untuk memperoleh label trendi.

Ungkapan ketertarikan terhadap fenomena di atas memotivasi keinginan penulis untuk menentukan pilihan judul skripsi yakni Jilbab dan Budaya Konsumen di Kalangan Mahasiswi UIN Yogyakarta, dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pandangan mahasiswi tentang penggunaan jilbab di kampus UIN dan bagaimana pengaruh pandangan tersebut terhadap pemilihan mode pada jilbab yang dipakai mahasiswi UIN.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, untuk pengumpulan data beberapa metode yang penulis gunakan diantaranya: observasi, wawancara, FGD. Dalam penelitian kualitatif ini analisis data bersifat interaktif, dalam proses reduksi data semua data yang bersifat umum penulis kumpulkan dipilah-pilah dengan cara mengumpulkan point-point penting dalam FGD maupun wawancara. Kemudian analisis data yang dilakukan lebih bersifat mengungkapkan peristiwa yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang lebih bersifat umum. Kemudian disesuaikan dengan kerangka konseptual yang ada dalam ilmu sosial.

Konsep Jean Baudrillard dalam teori postmodernisme tentang budaya konsumen dan dunia simulasi menjadi landasan teori untuk mengamati masalah diatas. Dalam perspektif budaya konsumen dan dunia simulasi di jelaskan bahwa kehidupan masyarakat dengan beragam media elektronik dan media cetak. Kehidupan masyarakat diatur oleh produksi dan konsumsi yang menuntut munculnya pengemasan, persona, kejutan, provokasi, untuk memperkuat alasan komoditi itu sendiri.

Penelitian ini menunjukkan konsekuensi berjilbab di kalangan mahasiswi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di satu sisi merupakan peraturan yang harus dijalankan, tetapi di satu sisi muncul pandangan di kalangan mahasiswi untuk menepis anggapan "kampungan, kuno, ketinggalan zaman" muncul kesadaran untuk menampilkan gaya berjilbab yang tergolong unik. Penampilan yang diperlihatkan mahasiswi UIN melalui beragam mode jilbab yang tergolong unik dalam pergaulan di kampus memperkuat pandangan, bahwa meskipun kami terbungkus rapat dengan jilbab kami juga ingin tampil bergaya. Kepatuhan pada peraturan kampus ternyata tidak menghambat urusan selera mahasiswi agar tampil lebih menarik dalam pandangan mode.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii

### BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	23

### BAB.II GAMBARAN UMUM UIN SUNAN KALIJAGA

A. Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	25
B. Karakteristik Sosial Budaya Mahasiswa UIN .....	31
1. Asal Daerah.....	31
2. Pekerjaan Orang Tua di Kampung .....	32
3. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa UIN Yogyakarta.....	33
4. Latar Belakang Memilih Kos di Lingkungan Mhs UIN.....	35

### **BAB.III. KONSUMERISME MODE JILBAB DI KALANGAN PERANCANG BUSANA DAN MAHASISWI UIN SUNAN KALIJAGA**

A. Pengertian .....	38
1. Postmodernisme .....	38
2. Budaya Konsumen.....	41
3. Gaya Hidup.....	45
4. Jilbab Secara Umum.....	47
5. Pandangan Munculnya Beragam Mode Jilbab Modis.....	48
B. Munculnya Beragam Mode Jilbab.....	49
1. Munculnya Beragam Mode di Kalangan Desainer .....	49
2. Munculnya Beragam Mode di Kalangan Mahasiswawi .....	58
a. Penawaran Jilbab Yang Sempel dan Praktis .....	59
b. Faktor Keindahan .....	60
c. Faktor Harga .....	61

### **BAB.IV. BERJILBAB DI LINGKUNGAN MAHASISWI UIN**

A. Antara Tuntutan Kampus dan Kepedulian Terhadap Mode.....	67
B. Beragam Mode Jilbab di UIN Pengaruh Kemajuan Media .....	72

### **BAB.V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA.....	78
---------------------	----

### **LAMPIRAN**

### **CURRICULUM VITAE**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengaruh gaya hidup dalam kehidupan masyarakat modern sebagaimana kita lihat dalam kenyataan dapat terlihat jelas di dalam beragam kegiatan sosial sehari-hari. Dengan demikian penulis melihat bahwa perilaku masyarakat yang memperlihatkan peningkatan makna gaya hidup dalam kehidupan masyarakat modern telah mempengaruhi perhatian bagi pergaulan sosial di kalangan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi yang berkembang di Yogyakarta. Pengaruh tersebut dapat penulis lihat dari munculnya beragam mode jilbab di dalam pergaulan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pengaruh meningkatnya makna gaya hidup dalam pergaulan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat penulis amati melalui beragam tindakan diperlihatkan mahasiswa dari perlengkapan gaya hidup untuk memperkuat makna penampilan di kalangan mahasiswa UIN dalam pergaulan. Dalam masalah ini penulis mengamati munculnya sebuah kesadaran masyarakat telah digerakkan oleh peranan sistem terhadap pergaulan sebuah kelompok sosial.

Pengaruh peran media dalam membentuk citra di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui beragam tindakan mahasiswa yang diperlihatkan guna memperjelas pola gaya hidup di dalam pergaulan. Diantaranya, menyempurnakan penampilan dengan memanfaatkan kebutuhan berupa sandang seperti yang penulis amati munculnya beragam mode jilbab yang diperlihatkan di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gaya hidup yang diperlihatkan di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui munculnya beragam mode jilbab menunjukkan lahirnya fenomena gaya hidup berbusana muslimah dalam kehidupan masyarakat modern.

Munculnya peraturan di kampus UIN yang mengharuskan mahasiswi memakai jilbab setiap berangkat ke kampus ternyata tidak menghambat kreativitas di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk melakukan perubahan mode pada jilbab yang dipakai, tujuannya agar menarik dalam pandangan mode.

Berpenampilan modis dan trendi merupakan kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan sebutan modern dan trendi sebagai bukti pesatnya perkembangan budaya konsumen. Gambaran kehidupan masyarakat perkotaan sekarang sebagian dilabeli oleh munculnya pengaruh yang diperlihatkan oleh perkembangan budaya konsumen tanpa membedakan dari mana masyarakat itu berasal.

Keadaan seperti ini dimanfaatkan para pedagang dan perancang busana untuk mempengaruhi citra sebuah kelompok sosial. Kehidupan masyarakat dalam masalah ini menjadi sukar untuk dibedakan dalam pengertian lain bahwa penulis melihat status kaya dan miskin tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperoleh label masyarakat modern. Dengan demikian menurut pandangan penulis kasus di atas apabila masyarakat telah berhadapan dengan persoalan gaya semua manusia menjadi setara dalam pandangan mode. Dengan demikian dalam pandangan konsumerisme bahwa kepemilikan terhadap benda menjadi tolak ukur kesenangan konsumen.



Muncul beragam pusat perbelanjaan di Yogyakarta berhasil melayani beragam kebutuhan masyarakat secara umum dan secara khusus kebutuhan para mahasiswa di Yogyakarta. Munculnya beragam pusat perbelanjaan merupakan wujud terjalannya hubungan antara produsen dan konsumen yang bertujuan untuk menggerakkan kesadaran individu yang cenderung konsumtif.

Dalam pengamatan penulis munculnya pandangan diatas merupakan salah satu petunjuk terlihatnya peralihan cara pandang masyarakat dari yang klasik kepada modern. Pengaruh mengkonsumsi beragam produk modern sebagai ungkapan yang diperlihatkan oleh sebuah kelompok sosial untuk memperjelas gengsi sosial sebagai bagian dari pergaulan masyarakat maju. munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai landasan dari kemajuan maka label yang biasa diberikan adalah *trendy*.<sup>1</sup>

Perubahan tindakan diperlihatkan di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui beragam mode jilbab dijadikan tolak ukur dalam

---

<sup>1</sup> *Trendy* dapat diungkapkan sesuatu yang sedang mengalami trend, bagus, muncul menjadi mode. Trend juga dapat diungkapkan mode yang cenderung mendapatkan perhatian dari banyak kalangan. Untuk mendapatkan label tersebut merupakan sebagai ungkapan mengalminya beragam produk –produk kapitalisme yang sangat pesat. Oleh karena itu dalam realitas masyarakat modern, hal-hal yang bersifat kuno adalah masalah yang menakutkan. Apabila individu tidak dapat mengikuti “kemajuan dan progresifitas” maka dia tidak disebut modern. Munculnya kesadaran seperti ini yang diungkapkan oleh Jean Baudrillard sebagai *ekslusive of pleasure*, ungkapan *ekslusive of pleasure* dapat ditekankan kepada prakondisi psikologis yang mendorong individu untuk berperilaku mengikuti tren modernitas, tujuannya adalah untuk mendapatkan predikat trendi. Lihat artikel yang ditulis oleh: Ustadi, Hamsah. “Konstruk Agama dan Budaya Dalam Media Televisi; Pemikiran Jean Baudrillard Tentang Dekonstruksi Imaji” *Esensia*, vol, V, No.III, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 93. Munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tanda dari pesatnya perkembangan budaya konsumen masa kini, telah melahirkan sebuah istilah yang muncul di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang jilbab yang mereka pakai yakni “jilbab trendi”. Jilbab yang cenderung menampilkan mode yang sederhana dengan menonjolkan beragam corak dan warna skaligus memperlihatkan bahan yang transparan. Dalam pengamatan penulis jilbab mode inilah yang banyak disukai di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pandangan mereka mode jilbab seperti ini yang masih tergolong *up to date*, jilbab dengan beragam mode yang sudah mengalami modifikasi gaya dan disesuaikan dengan selera berbusana muslimah masyarakat modern.

membentuk gaya hidup. Muncul beragam mode jilbab sedang diperlihatkan di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam beragam kegiatan di kampus dapat penulis katakan sebagai alasan mengapa makna penampilan dalam pergaulan juga menjadi suatu pertimbangan di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan kesadaran yang muncul untuk mengungkapkan lahirnya kebebasan menentukan selera berbusana yang lebih menarik secara mode. Muncul vonis ketinggalan zaman, vonis ini muncul di dalam pergaulan sebagai pengaruh keterlambatan mahasiswi yang kurang memperhatikan penampilan yang lebih menarik secara mode.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, adapun bentuk perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswi tentang penggunaan jilbab di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh pandangan tersebut terhadap pemilihan mode pada jilbab yang dipakai mahasiswi UIN Sunan Kalijaga?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui beragam pandangan yang diungkapkan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang munculnya beragam mode jilbab yang banyak dipakai di dalam pergaulan.
2. Untuk mengetahui pandangan itu terhadap pemilihan mode jilbab sebagai ungkapan penampilan dalam pergaulan sosial muslimah pemakainya sehingga banyak penulis lihat diantara mereka yang memperlihatkan keasyikan untuk memakainya.

Manfaat Penelitian:

Hasil penelitian ini bagi penulis bertujuan untuk memenuhi salah satu standar kelulusan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan terwujudnya penelitian ini penulis juga berharap dapat bermanfaat kepada semua pembaca khususnya di kalangan akademisi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan merujuk kepada beberapa tulisan, terutama bersumber pada tulisan –tulisan yang membahas masalah yang ada hubungannya dengan jilbab dan perkembangan gaya hidup konsumsi dalam kehidupan masyarakat modern. Adapaun beberapa tulisan yang penulis kutip adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Rini Kurniati mahasiswi fakultas Da'wah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi, *Sikap Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Terhadap Jilbab (Studi Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Penilaian Terhadap Jilbab di Lingkungan Kampus)*.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Viera Mayasari mahasiswi jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dengan judul skripsi, *Steak dan Gaya Hidup*. Dalam penelitian ini penulis menekankan kepada persoalan “makanan steak” muncul di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Makanan tersebut bukan makanan asli yang berasal dari Indonesia melainkan telah diadopsi dari menu makanan khas barat. Dalam penelitian ini penulis telah melihat adanya pergeseran makna *steak* sebagai sebuah menu makanan yang terbuat dari selempeng daging sapi yang dipanggang ke arah penyajian gaya makanan di sertai dengan terlihatnya perkembangan gaya hidup para remaja yang memiliki kecenderungan lahirnya sebuah pandangan bahwa dengan cara mengkonsumsi segala produk yang berasal dari luar negeri dapat memberikan sebuah nilai gaya hidup yang lebih tinggi bagi gengsi sosial konsumennya.

Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari menu makanan ini telah mendapat tanggapan yang cukup besar di berbagai kalangan. Terutama di kalangan para pelajar dan kehidupan mahasiswa. Dengan harga yang relatif murah dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat dapat diungkapkan bahwa kenyataan duduk di warung-warung *steak* tentunya dapat memberikan sebuah nilai gengsi sosial yang lebih tinggi ketimbang dengan masyarakat yang duduk di angkringan.



*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Idwan Wiatmojo mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dengan judul skripsi, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Produk Fashion Eksklusif di Kalangan Remaja Putri (Suatu Studi Tentang Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Intensitas Mengikuti Iklan, dan Motivasi Kebutuhan Akan Harga Diri Terhadap Pola Konsumsi Produk Fashion Eksklusif di Kalangan Remaja Putri di SMU 6 Yogyakarta.*

Dalam penelitian ini penulis menerangkan bagaimana keberadaan produk-produk fashion eksklusif merupakan barang yang sedang *trend* dapat dinilai sebagai sebuah pelengkap gaya hidup para remaja masa kini, yang cenderung lebih bersifat eksklusif.

Dengan demikian produk fashion eksklusif dapat dijadikan sebagai pembeda dengan kelompok lain. Gaya hidup yang muncul dalam setiap lingkungan masyarakat bergantung pada tingkat stratifikasi sosial yang ada dalam sebuah kelompok masyarakat. Setiap stratum yang terdapat dalam suatu masyarakat dengan sendirinya dapat memperlihatkan gaya hidup yang tergolong unik dan sekaligus khas. Dengan mengkonsumsi produk fashion eksklusif dapat dikelompokkan sebagai satu upaya dalam mempertahankan gengsi sosial dan harga diri. Dalam penelitian ini penulis melihat munculnya kecenderungan di kalangan remaja putri yang terkesan lebih konsumtif.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Anusapati mahasiswi jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta



dengan judul skripsi, *Mall dan Perilaku Konsumtif (Studi Tentang Peran Mall Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif di Kalangan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)*. Dalam tulisan ini penulis lebih menekankan kepada masalah maraknya akhir-akhir ini pendirian mall oleh pelaku bisnis dengan modal besar. Kota dengan beragam kegiatan pendidikan sedang berlangsung di sisi yang lain juga menuntut kebaruan dan keremajaan telah menjadi sebuah kebutuhan baru dalam pergaulan mahasiswa. Melihat maraknya pendirian mall di kota Yogyakarta secara tanpa disadari telah berhasil menjawab segala kebutuhan di kalangan mahasiswa. Dengan demikian penulis melihat bagaimana keberadaan mall sebagai sebuah agen dalam menggerakkan kesadaran dan membentuk kepribadian yang cenderung konsumtif.

Beberapa penelitian yang terdahulu dapat penulis ungkapkan bahwa masing-masing penulis di atas lebih menekankan penelitiannya pada masalah konsumerisme di kalangan remaja. Apakah itu berasal dari golongan pelajar maupun mahasiswa yang ada di Yogyakarta. Untuk beberapa penelitian di atas menekankan pada obyek penelitian yang berbeda. Dengan demikian tekanan yang penulis ungkapkan dalam penelitian dalam skripsi ini adalah untuk masalah tingkat konsumerisme dan gaya hidup mempunyai tekanan yang sama dengan penelitian sebelumnya. Sedangkan obyek yang penulis amati dalam penelitian ini adalah "produk jilbab". Penulis juga menekankan bahwa di Kampus UIN berjilbab bagi muslimah merupakan bagian dari peraturan di UIN, dalam pandangan penulis peraturan yang mengikat mahasiswi UIN ternyata tidak menghambat "kreativitas di kalangan mahasiswi untuk tampil modis" oleh karena

itu beragam mode jilbab yang muncul di dalam pergaulan. Meskipun penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian beberapa penulis sebelumnya yang tetap konsisten pada "gaya hidup dan konsumerisme" namun masalah subyek juga menjadi ukuran perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya.

### E. Kerangka Teori

Sebagai konsep dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori postmodernisme yang mengacu pada pemikiran Jean Baudrillard. Modernisme merupakan deferensiasi, maka postmodernisme adalah de-deferensiasi budaya yang muncul bersamaan dengan kapitalisme konsumen masa kini, berusaha menentang seni dan budaya tinggi dari para pendahulunya.<sup>2</sup>

Gaya postmodernisme selain menghargai pop tetapi juga meniru dan memproduksi dalam budaya tinggi. Postmodernisme menjangkau kelas elite, dan dapat menjangkau masyarakat biasa yang mempunyai ciri khas terbiasa dengan keadaan masyarakat yang tetap menghargai budaya pop dan media massa.<sup>3</sup> Diungkapkan oleh Jean Baudrillard bahwa kebudayaan postmodern mempunyai beberapa ciri yang tergolong unik dan khas, antara lain yakni:

*Pertama*, kebudayaan postmodern adalah kebudayaan uang. *Kedua*, kebudayaan postmodern lebih mengutamakan penanda ketimbang petanda, media ketimbang pesan. *Ketiga*, kebudayaan postmodern adalah sebuah dunia simulasi ketimbang dunia yang terbentuk dengan pengaturan tanda, disini dapat kita

<sup>2</sup> Lihat Artikel Stanley.J. Grenz, "Etos Postmodern." [www. Sabda.Org/reformed/prakos/htm](http://www.Sabda.Org/reformed/prakos/htm). Diakses tanggal 15 Januari 2006.

<sup>3</sup> Yasraf, Amir Piliang, *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* (Bandung: Jalasutra, 2003), hlm. 51.

jelaskan bahwa keberadaan antara citra dan fakta saling tumpang tindih. *Keempat*, kebudayaan postmodern juga dapat ditandai dengan hiperrealitas. *Kelima*, kebudayaan postmodern ditandai dengan meledaknya budaya massa, budaya populer serta media massa.<sup>4</sup>

Membicarakan tentang simulasi dekat hubungannya dengan konsep pemikiran Jean Baudrillard yang mengungkapkan tentang hiperrealitas dan simulasi. Kedua konsep ini sepenuhnya mengacu pada kenyataan budaya yang virtual dan artifisial di dalam perspektif komunikasi massa. Simulasi sesungguhnya mencitrakan sebuah kenyataan yang pada hakikatnya tidak nyata kenyataan sesungguhnya. Kenyataan yang tidak sesungguhnya tetap dicitrakan sebagai kenyataan yang memaksa kesadaran masyarakat, dalam pemikiran Jean Baudrillard inilah yang disebut dengan realitas semu, hiperrealitas, (*simulation*).<sup>5</sup>

Dalam budaya massa, Jean Baudrillard menunjukkan bagaimana sesungguhnya pergeseran yang terjadi pada nilai-nilai dari media kedalam kesadaran masyarakat massa yang telah memaksakan kesadaran itu agar mengikuti kegiatan ekonomi konsumtif. Dalam kenyataan seperti ini yang diungkapkan oleh Baudrillard dalam sebuah karyanya *The Ecstasy of Communication* yang menjelaskan bahwa penampilan gaya telah muncul dari

<sup>4</sup> Lihat Artikel yang ditulis oleh Medhy Aginta Hidayat, "Kebudayaan Postmodernisme Menurut Jean Baudrillard" [www. tf.itb.ac.id/eryan/free\\_Articles/postmodernisme.htm](http://www.tf.itb.ac.id/eryan/free_Articles/postmodernisme.htm).2. Diakses tanggal 15 Januari 2006.

<sup>5</sup> *Simulation* merupakan konsep yang diungkapkan oleh Jean Baudrillard untuk menerangkan keadaan masyarakat yang dikelilingi beragam kode dan produk media massa. *Simulation* dapat dipakai dengan bahasa "*simulacra*" dalam karya Jean Baudrillard tentang "Consumer Society". Dalam masyarakat konsumsi Jean Baudrillard mengungkapkan bahwa keberadaan individu berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan dari kuatnya pengaruh sistem produksi dibawah bayang-bayang imaji. Dalam pandangan Baudrillard nilai-nilai sebuah komoditas dan nilai tukar telah memberikan estetika tersendiri bagi gengsi sosial konsumen. Bisa di baca pada "Ensiklopedi Jean Baudrillard" *Religi*, vol. III, No. 1, Januari 2004, hlm. 122.

beragam kegiatan manusia dalam mengkonsumsi barang-barang, mulai dari barang-barang yang bersifat *real* dan termasuk juga barang-barang tidak *real*, menggunakan istilah yang dipakai oleh Baudrillard keberadaan citra telah mengalahkan kenyataan yang sesungguhnya. Gaya hidup yang terlihat dalam budaya pop masa kini telah menunjukkan kepada masyarakat adanya tuntutan ekonomi biaya tinggi, sehingga kecenderungan dapat terlihat dalam kenyataan masyarakat yang dikelilingi oleh beragam media massa adalah bagaimana pola gaya hidup selalu ditampilkan oleh seseorang lebih mengutamakan faktor tampil lebih modis dan trendi.

Dalam analisis yang dilakukan oleh Baudrillard, dalam masalah ini ia menerangkan terhadap semua ketakutan dan kegelisahan terburuk dari masyarakat yang melihat gaya hidup tidak lebih dari sekedar pola-pola pengaturan dan munculnya contoh terjadinya diskriminasi secara sosial berdasarkan mode. Sebuah daya kejutan dan ketakjuban sesaat dalam pandangan Baudrillard sebagai seorang ahli budaya dan media menganggap ini merupakan bagian dari fenomena sosial gaya hidup merupakan sebuah ciri yang menyatukan antara perkembangan modernitas. Gagasan tersebut tidak sampai berhenti pada sebuah gagasan yang menyatakan bahwa gaya hidup merupakan hasil interpretasi yang teristimewa dalam pencarian jati diri individual.<sup>6</sup>

Meningkatnya makna gaya hidup berasal dari penilaian kembali terhadap budaya-budaya materi yang dekat dengan nilai-nilai objek, dekat dengan nilai tukar, dan berhubungan dengan nilai sosial dan kulturalnya. Dengan demikian

---

<sup>6</sup> David, Chaney. *Lifestyle; Sebuah Pengantar Komprehensif* (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), hlm.107.



gaya hidup dapat diungkapkan sebagai cara-cara yang mengacu kepada tindakan yang sudah terpola dalam memanfaatkan barang-barang tertentu dalam melengkapi kebutuhan sehari seperti sandang, pangan, dan papan yang dapat menjelaskan nilai-nilai sosial dan simbolik. Gaya hidup dapat diungkapkan bagaimana cara masyarakat bermain dengan identitasnya.<sup>7</sup>

Adapun yang menjadi kata kunci untuk menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam kehidupan masyarakat konsumen Baudrillard menjelaskan munculnya istilah simulasi. Gagasan simulasi memperkuat alasan umum bagi pengikisan antara yang imaji, antara yang asli dengan yang ditiru. Dengan demikian praktek simulasi yang penulis ungkapkan dalam masalah munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga merupakan penggabungan antara realitas dan citra. Kebutuhan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap produk jilbab adalah realitas. Dengan demikian kebutuhan mahasiswi UIN yang terbentuk di luar kebutuhan yang sebenarnya secara ekonomis, muncul pula kebutuhan yang telah dikonstruksi oleh imajinasi individu melalui tayangan televisi dan pengaruh media massa lainnya. Masalah ini yang kemudian dikenal dengan istilah citra. Citra ingin tampil lebih simpel, praktis, lebih efisien, lebih modis.

Perkembangan mode ditampilkan melalui beragam jilbab yang dipakai oleh mahasiswi UIN dalam pergaulan sehari-hari tidak secara keseluruhan pertukaran mode tersebut dapat disaksikan oleh sebagian mahasiswi yang

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 92.



menghendaki bentuk peniruan yang sama. Dengan demikian sebagaimana yang ditegaskan dalam konsep simulasi Baudrillard, meskipun pesatnya perkembangan mode pada jilbab yang dipakai di kalangan mahasiswi UIN tidak dapat disaksikan secara langsung seluruhnya, namun ribuan mahasiswi UIN Sunan Kaljaga yang dapat menyaksikan pesatnya perkembangan industri mode jilbab lewat beragam majalah-majalah remaja dan media televisi. Dengan demikian beragam mode jilbab yang ditonton melalui televisi dan majalah remaja saat ini secara tanpa disadari membentuk citra berjilbab seperti banyak dipakai di kalangan para idola.

Praktek simulasi yang terlihat melalui beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dapat penulis gambarkan yang menjadi pelaku simulasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi UIN. Sedangkan yang menjadi agen simulasi dalam penelitian ini adalah media cetak, media elektronik, bahkan peran yang diperlihatkan seorang perancang busana juga menjadi agen simulasi. Beragam media diatas diasumsikan sebagai agen yang sukses merubah cara pandang mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menyempurnakan penampilan berjilbab yang lebih menarik dalam pandangan mode.

Dengan demikian praktek simulasi yang terlihat melalui munculnya beragam mode jilbab dan budaya konsumen di kalangan mahasiswi UIN dalam pandangan Baudrillard menempati ruangan simulacrum. Simulacrum adalah ruang yang disarati oleh duplikasi dan daur ulang, dunia obyek yang berbeda-beda dalam satu wujud komoditas. Hubungan ide Baudrillard tentang simulacrum terhadap aplikasi dalam penelitian ini dapat diungkapkan jilbab di kalangan mahasiswi UIN merupakan komoditas, posisi simulacrum terletak pada perubahan

beberapa mode yang menjadi bukti kongkret telah terjadi proses daur ulang dalam satu wujud komoditas terhadap jilbab di kalangan mahasiswa UIN.

Bagi sebagian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meskipun tidak seluruhnya dapat mengikuti pesatnya perubahan beragam mode jilbab di lingkungan kampus UIN secara langsung, namun perubahan mode tersebut dapat dilihat secara keseluruhan dan utuh oleh sebagian mahasiswa UIN dengan mengkonsumsi beragam majalah remaja dan acara televisi.

*Kedua*, masyarakat menjadikan obyek sebagai tolak ukur sebuah kesenangan dalam pandangan Baudrillard muncul istilah hiperrealitas.

Hiperrealitas selalu direproduksi dalam setiap perilaku simulasi. Dalam pandangan Baudrillard hiperrealitas adalah simulasi yang lebih nyata dari yang nyata. Bagi dunia hiperrealitas tidak ada cara untuk menemukan sesuatu dari sumber aslinya. Dalam masalah ini penulis gambarkan bahwa posisi hiperrealitas dalam masalah jilbab dan budaya konsumen di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terlihat munculnya pandangan sebagian mahasiswa bahwa untuk menyempurnakan penampilan berjilbab yang lebih modis dan trendi seperti yang dicontohkan dan disediakan oleh beragam media sebagai penyalur produk jilbab diutamakan penampilan lebih simpel dari yang simpel, lebih praktis dari yang praktis, lebih cantik dari yang cantik, lebih murah dari yang murah.

Untuk memaksimalkan penampilan jilbab yang lebih menarik secara mode dalam penggunaannya lebih simpel dari yang simpel, lebih praktis dari yang praktis, lebih cantik dari yang cantik, lebih murah dari yang murah terbukti telah berhasil menjawab kejenuhan yang dirasakan oleh sebagian mahasiswa UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mode jilbab yang berukuran panjang dan lebar karena dinilai tidak simpel, tidak praktis, bahkan dinilai oleh sebagian mahasiswi UIN tidak efisien. Kebutuhan terhadap mode jilbab yang dijawab oleh keindahan warna, beragam motif, ukuran lebih pendek, menambah mode penampilan mahasiswi UIN dalam berjilbab. Dengan demikian muncul kesan penampilan berjilbab lebih hidup dan lebih spektakuler dapat mengungkapkan sesuatu lebih nyata dari yang nyata, lebih *real* dari yang *real* dalam pandangan Baudrillard.

Dengan demikian hiperrealitas dalam pandangan Baudrillard adalah imaji yang terbentuk dalam khayalan konsumen melalui praktek simulasi yang dilakukan oleh simulator, menurut Baudrillard citra yang terbentuk melalui fantasi konsumen itu tidak merujuk kepada yang aslinya. Sehingga kehidupan masyarakat yang seperti ini Baudrillard katakan sebagai masyarakat yang hiperrealitas.

*Ketiga*, masyarakat konsumen menurut pandangan Jean Baudrillard akan dijelaskan melalui ide pokoknya tentang pertukaran komoditas. Secara tradisional bahwa ilmu sosial terfokus pada subyek, berbeda halnya dengan teori sosial postmodern secara khusus dalam pandangan Baudrillard dunia sosial berusaha memfokuskan ilmu sosial pada obyek. Pengertian yang hampir sama diungkapkan dengan pernyataan bahwa sistem ekonomi kapitalis menurut pemahaman Marx dari sudut pandang teori sosial modern bahwa kekuasaan produksi berpindah kepada pekerja produksi. Dengan demikian sistem ekonomi kapitalis menurut pemahaman teori sosial yang melampaui modern atau dikenal dengan istilah postmodern diungkapkan bahwa kekuasaan produsen, kekuasaan sebuah agen

simulasi berusaha mempengaruhi cara pandang, perasaan, emosi, dan imajinasi konsumen melalui obyek yang dikonsumsi.

Dalam konsep pertukaran komoditas, Baudrillard mengamati masyarakat modern tidak mampu menghindar dari hukum pertukaran komoditas. Dalam pandangan Baudrillard tentang pertukaran komoditas "tidak ada yang bisa diberikan tanpa dikembalikan". Maka dalam pandangan Baudrillard penting konsep "ada yang memberi ada yang menerima". Penegasan Baudrillard dalam konsep pertukaran komoditasnya bahwa tuntutan untuk merespon diantara ke dua pihak menjadi hal utama. Aplikasi konsep pertukaran komoditas terhadap masalah jilbab dan budaya konsumen di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga akan penulis ungkapkan melalui:

Praktek simulasi yang dilakukan sebagian mahasiswa UIN Sunan Kalijaga di satu sisi mengungkapkan satu pertanyaan kepada pembaca: adakah referensi yang dipakai mahasiswa UIN untuk menyempurnakan penampilan berjilbab yang lebih menarik dalam pandangan mode. Pandangan perancang busana, informasi pertukaran mode di halaman majalah-majalah remaja, informasi yang bersumber dari tontonan televisi merupakan bukti beragam peran yang dikendalikan oleh agen simulasi untuk merespon cara pandang, perasaan, emosi, dan khayalan mahasiswa UIN.

Beragam tontonan televisi dan pengaruh beragam konsumsi terhadap produk majalah-majalah remaja saat ini mengulas banyak tentang perkembangan mutakhir dalam dunia fashion menjadi petunjuk bahwa masyarakat kampus UIN dalam mengikuti pesatnya perkembangan mode jilbab masa kini, sebagian



mahasiswi menjadikan acara televisi dan beberapa majalah remaja sebagai rujukan. Dalam pandangan Baudrillard kebutuhan mahasiswi terhadap majalah-majalah remaja, program televisi, sebagai rujukan berjilbab yang lebih menarik secara mode merupakan satu bukti telah terjalin hubungan yang signifikan antara agen simulasi dengan simulator. Dalam pandangan Baudrillard hubungan antara penyalur sebagai pemegang kunci pasar terhadap mahasiswi UIN sebagai kunci pemuas kebutuhan melambangkan konsep pertukaran komoditas.

Perancang busana, majalah remaja, dan acara televisi sebagai media penyalur simulasi berusaha memenuhi kebutuhan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang membutuhkan penampilan berjilbab yang lebih modis dan trendi.

#### F. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cara-cara yang tempuh dengan tujuan mendalami objek studi.<sup>8</sup> Dalam sebuah penelitian dalam sosiologi dapat kita bagi kepada dua kelompok: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada jenis penelitian yang lebih bersifat "kualitatif".

Metode penelitian kualitatif dikembangkan melalui perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasiskan pada teori interpretif, seperti etnometodologi, hermeneutik, *critical teori (postmodernisme)*. Dalam penelitian kualitatif tidak diutamakan bahwa penelitian itu menghasilkan sesuatu yang benar atau salah, tetapi yang penting adalah hasil penelitian itu logis atau tidak. Sesuatu yang

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 8.



subyektif berarti tidak bebas nilai, interpretasi terhadap data dalam penelitian kualitatif bersifat kontekstual, konteks sosial peneliti maupun subyek yang diteliti juga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian itu. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kebudayaan merupakan sesuatu yang dianggap unik dan relatif, dan tidak bisa digeneralisir seluruhnya.<sup>9</sup>

Dalam sebuah metode penelitian dibutuhkan beberapa metode. Adapun yang penulis maksud dengan metode adalah bertujuan untuk menentukan objek yang akan diteliti.<sup>10</sup> Adapun metode yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, untuk mengetahui gejala yang ada di lapangan penulis melakukannya dengan beberapa metode:

### 1. Pengumpulan data

#### a) Observasi

Observasi sebagai sebuah metode pengumpulan data secara umum dapat dibagi kedalam dua jenis pengamatan: pengamatan murni adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan sosial yang sedang berlangsung.

Sedangkan yang kedua pengamatan terlibat yakni sebuah pengamatan sekaligus melibatkan dua hal pokok yaitu pengamatan dan wawancara.

Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih tindakan tertentu dalam setiap kegiatannya. Masalah yang diamati tentang pilihan suatu tindakan

<sup>9</sup> Moh, Soehada'. *Buku Daras; Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. (Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 26-32.

<sup>10</sup> Koentjraningrat, *op. cit.*, hlm. 12.

tersebut, dengan menggunakan metode pengamatan terlibat seperti itu diharapkan lahirnya ungkapan-ungkapan, pandangan-pandangan, emosi, imaji, dan harapan, serta kehidupan sehari-hari dapat dipahami dan masuk akal bagi si peneliti yang disesuaikan dengan logika yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat yang sedang diteliti.<sup>11</sup>

Dalam mengoperasionalkan metode observasi ini keberadaan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta penulis jadikan sebagai sasaran pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis mulai mengamati tindakan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diteliti. Dari tindakan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang diperlihatkan melalui munculnya beragam mode jilbab di dalam pergaulan di kampus. Pengamatan ini penulis lakukan dalam setiap aktivitas di kampus dengan memahami bagaimana perubahan tingkah laku mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dari beragam mode jilbab yang ditampilkan dalam pergaulan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, perubahan tingkah laku yang diperlihatkan mahasiswi melalui munculnya beragam mode jilbab yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pengamatan ini penulis lakukan dengan cara mengamati dari jarak jauh berhubungan dengan pemilihan mode pada jilbab yang dipakai di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan pengamatan sederhana dapat penulis jelaskan sebagai langkah awal untuk mengungkapkan gambaran

---

<sup>11</sup> Moh, Soehada'. *Op, cit.*, hlm. 57-58.

secara umum tentang alasan pemilihan beragam mode jilbab dalam pergaulan sosial di kampus.

b) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara tidak tersusun dan secara tersusun. Pertama, peneliti menyerahkan pembicaraan kepada orang yang diajak berwawancara dan peneliti yang memimpin pembicaraan. Dalam menggunakan teknik wawancara peneliti sadar apa yang telah dikemukakan kepada informan yang diajak berwawancara, teknik wawancara yang dilaksanakan sedikit banyaknya terpengaruh oleh kehadirannya.<sup>12</sup>

Wawancara merupakan salah satu cara pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan, seni dalam bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dapat dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam mempengaruhi keadaan ketika berlangsungnya wawancara.<sup>13</sup>

Dalam mengoperasionalkan pendekatan ini penulis melaksanakan secara langsung dengan melibatkan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana .

Wawancara penulis lakukan secara spontan dengan mahasiswi UIN Sunan

<sup>12</sup> Soerjono, Sukanto. *Sosiologi; Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), cet ke-37, hlm. 46.

<sup>13</sup> Moh, Soehada'. *Loc, cit.*, hlm. 48.

Kalijaga Yogyakarta secara kondisional saja. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan yang berhubungan dengan munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pergaulan di kampus. Penulis langsung mendatangi beberapa mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang sedang menjalani aktivitasnya di kampus, atau bagi mahasiswi UIN yang penulis lihat sedang memanfaatkan waktu kosongnya di halaman dan teras kampus, secara spontan penulis datangi mereka dengan cara duduk di samping mereka.

c) FGD (Focus Group Discussion)

Fokus grup diskusi adalah sebuah metode yang penulis lakukan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan dengan mempengaruhi beberapa orang dari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam wujud kelompok diskusi kecil. Pendekatan ini berbeda dengan wawancara.

Dalam wawancara penulis memperoleh beberapa keterangan dari satu sumber saja. Aplikasi metode FGD keterangan yang penulis peroleh melalui beberapa sumber. Penulis melibatkan 4 sampai 5 orang dari mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasan pemilihan ini agar penulis mudah mendapatkan beragam keterangan tentang munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi di kampus. Untuk menentukan informan dalam FGD penulis tidak menetapkan jumlah



informan lebih dari 5. Alasannya adalah apabila lebih dari 5 orang penulis khawatir keterangan yang penulis harapkan tidak dapat terungkap dengan baik.<sup>14</sup>

Metode kualitatif dalam istilah bahasa Jerman dapat diistilahkan juga dengan metode berdasarkan *verstehen*.<sup>15</sup>

## 2. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data lebih bersifat interaktif dilakukan selama proses pengumpulan data. Dalam proses reduksi data, semua data umum yang telah penulis kumpulkan dalam pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah tujuannya adalah agar penulis dapat mengenali point-point yang dianggap penting

<sup>14</sup> Richard A. Krueger. *Focus Groups; A Pratical Guide For Applied Research*. California: SAGE Publications The Publishers of Professional Social Science Newbury Park Beverly Hills London New Delhi, cetakan pertama, 1988.

<sup>15</sup> *Verstehen* merupakan bagian dari pemikiran Max Weber yang paling terkenal yang mencerminkan tradisi idealis. Tekanannya pada *verstehen* sebagai sebuah metode untuk memperoleh pemahaman yang valid mengenai makna subyektif sebuah tindakan dalam kelompok sosial. Kenyataan-kenyataan itu tidak dapat digunakan sebagai bukti yang meyakinkan mengenai pembenaran terhadap suatu posisi moral tertentu. Obyektivitas dan netralitas nilai masih diakui sebagai bagian dari warisan Weber dalam keilmuan sosiologi masa kini. Ungkapan Weber sebenarnya menerangkan bahwa tingkah laku manusia pada hakikatnya banyak dikelilingi dengan hal-hal yang bersifat simbolik. Sebenarnya dibalik tingkah laku yang diamati terdapat makna yang dapat ditafsirkan. Mengamati tentang tingkah laku manusia pada dasarnya adalah “memikirkan pikiran-pikiran orang” penafsiran terhadap simbol sosial budaya lebih ditekankan pada masalah masuk akal tidaknya interpretasi penulis bukan mempermasalahkan ukuran benar atau salah. Berdasarkan asumsi tersebut keberadaan sebuah tingkah laku manusia dan kebudayaan bukan untuk dijelaskan tetapi dipahami maknanya. Dengan demikian kebudayaan sebagai sebuah jaringan makna perwujudannya dapat ditampilkan di dalam alat-alat konsumsi baru yang dirancang oleh pendukung kebudayaan tersebut. Dalam telaah atas konsep kebudayaan sebagai perangkat yang bersifat publik maka penafsiran terhadap tingkah laku manusia dan kebudayaan hendaklah berdasarkan pada pandangan asli pendukung kebudayaan itu (*native's point of view*). Pengungkapan makna dari *native's point of view* dapat dimaknai munculnya penafsiran-penafsiran tentang apa yang diungkapkan oleh informan kepada penulis atau memikirkan tentang apa yang disampaikan dan kemudian dipahami. Jadi dalam kajian ilmu sosial yang interpretif akan menghasilkan sebuah karya menurut definisi informan bukan definisi penulis. Penulis kutip dari buku yang ditulis oleh: Doyle, Paul Johnson. diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh: Robert M. Z. Lawang cetakan ke-3 *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 216-217.

sebagaimana yang terungkap dalam wawancara dan FGD yang dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan pemakaian kerangka konseptual yang ada dalam ilmu sosial. Analisis data yang dilakukan lebih bersifat mengungkapkan peristiwa yang khusus kemudian diambil kesimpulan yang lebih bersifat umum.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yang penulis lakukan ini pada dasarnya merupakan sebuah analisis interpretatif. Analisis interpretatif merupakan metode analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan tentang apa atau beragam pandangan yang dikatakan oleh informan dan perilaku yang diperlihatkan oleh kelompok sosial, kemudian tingkah laku yang ditampilkan oleh kelompok sosial semisal jilbab dengan beragam perubahan mode sebagai alat konsumsi baru yang ditampilkan di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat ditafsirkan berdasarkan penafsiran peneliti.

Analisis interpretatif menurut Geertz tidak boleh menghilangkan analisis yang bersifat *emik*, yakni ungkapan-ungkapan asli dari subyek yang penulis teliti. Jadi analisis interpretatif dapat dimaknai lahirnya penafsiran yang penulis lakukan terhadap apa yang telah diungkapkan oleh informan, memikirkan apa yang diungkapkan informan, kemudian menyusun kembali keterangan-keterangan informan tersebut dengan menggunakan bahasa peneliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan bentuk penulisan skripsi yang bersifat sistematis, penulis mewujudkannya ke dalam lima (5) bab, adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang gambaran umum kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari sejarah dan perkembangan, dan karakteristik sosial budaya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab ketiga memuat tentang konsumerisme mode jilbab di kalangan perancang busana dan mahasiswa UIN. Dan selanjutnya pada bab tiga ini juga penulis menjelaskan tentang munculnya beragam mode jilbab yang terdiri dari pertama bagaimana munculnya beragam mode jilbab di kalangan para perancang busana, kedua menerangkan bagaimana munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab keempat memuat tentang masalah berjilbab di lingkungan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang terdiri dari: antara tuntutan mode dan kepedulian terhadap mode, dan muncul beragam mode jilbab di UIN pengaruh kemajuan media.

Bab kelima memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari seluruh pembahasan yang ada di dalam skripsi ini.

Untuk melengkapi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lupa untuk melengkapinya dengan lampiran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi yang telah penulis susun sebelumnya, bahwa keharusan menggunakan jilbab di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menurut pandangan mahasiswi berawal dari peraturan yang diberlakukan di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peraturan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharuskan untuk memakai jilbab bagi mahasiswi yang berangkat ke kampus.

Tetapi menurut mahasiswi berdasarkan perjalanan waktu kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku ternyata mulai sedikit bergeser mengarah kepada penampilan yang melambangkan “gaya hidup”, ingin mencoba sesuatu yang baru yang sesuai dengan perkembangan mode hari ini. Dengan demikian perpaduan antara kepatuhan terhadap peraturan kampus dan diperkuat dengan pandangan munculnya keinginan mencoba sesuatu yang selalu baru, secara tanpa disadari muncul pandangan di kalangan mahasiswi “orang berjilbab juga boleh tampil bergaya” meskipun “kami setiap harinya harus terbungkus rapat dengan jilbab seperti ini kami juga ingin tampil bergaya”.

Pengaruh pandangan seperti itu dapat dilihat di lingkungan pergaulan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beragam perubahan pada mode jilbab yang tergolong “modist” sesungguhnya pengaruh pandangan tersebut bukan hanya mengarahkan perhatian pada perubahan mode jilbabnya saja tetapi



perhatian mahasiswi diarahkan untuk menyesuaikan dengan padu-padan jenis baju, celana, rok yang dipakai juga menjadi bagian dari tolak ukurnya. Munculnya beragam perubahan mode jilbab tersebut dalam pandangan mahasiswi dapat dilihat dari munculnya beragam warna. Mode jilbab ini cenderung banyak dipakai di kampus karena harga yang ditawarkan pasar kepada mahasiswi cenderung relatif murah, terjangkau oleh semua lapisan mahasiswi. Kemudian munculnya keasyikan mahasiswi menggunakan jilbab ini diperkuat munculnya pandangan bahannya tembus pandang, nyaman, simpel, praktis, lebih efisien, meskipun didukung penampilan apa adanya mahasiswi akan terkesan lebih modis dan trendi.

Harga tidak perlu mahal dan tetap dipandang menarik sesuai dengan selera masa kini. Pandangan tersebut mempertegas keputusan yang dipilih di kalangan mahasiswi UIN untuk merubah beragam mode dalam berjilbab di kampus. Muncul pandangan meskipun "kami terbungkus rapat dengan jilbab kami juga bisa tampil bergaya", memperkuat pandangan bahwa hidup di zaman modern seperti ini mengejar kemajuan yang mengarah kepada "penegasan label trendi" menjadi salah satu alasan yang dapat menyingkirkan penilaian diantara sesama mahasiswi di dalam pergaulan seperti kuno, kampungan, tidak *up to date*, tidak menyesuaikan selera dengan tuntutan mode yang berkembang hari ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagian mahasiswi menjawab penelitian ini karena berawal dari peraturan yang di berlakukan di UIN. Dengan demikian dijawab oleh sebagian mahasiswi sedikit rasa terpaksa dan kerendahan hati penggunaan jilbab di kampus UIN menjadi bagian dari peraturan yang harus

dipatuhi. Karena obyek ini menjadi komoditas bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, muncul pandangan sebagian mahasiswi UIN dikarenakan jilbab muncul sebagai komoditas, bergantung juga pada selera pasar, maka dalam penelitian ini ditunjukkan oleh sebagian pandangan mahasiswi” meskipun terikat dengan peraturan kampus, apakah kami tidak boleh tampil bergaya?” Pengaruh dari pandangan seperti ini menjadi alasan kuat, mengapa beragam mode jilbab banyak penulis temukan di lingkungan kampus UIN. Dengan demikian fenomena ini menunjukkan pada kita bahwa dibalik sedikit keterpaksaan ternyata muncul keinginan untuk ikut mode.

## **B. Saran-saran**

1. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap munculnya beragam mode jilbab di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di dalam pergaulan muslimah pemakainya semoga dapat diterima secara luas. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap muncul lebih banyak lagi penelitian-penelitian yang mengarah kepada persoalan gaya hidup dari seluruh piranti kebudayaan yang dapat mempertegas status sosial si pemakainya, sehingga layak mendapatkan perhatian secara umum oleh masyarakat luas dan secara khusus di kalangan sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dengan penelitian ini penulis berharap munculnya beragam mode jilbab sebagai bagian dari penampilan yang diperlihatkan oleh pecinta dan pengamat fashion muslimah di Indonesia lebih mengutamakan keunikan

pribadi dalam meningkatkan kreatifitas berbusana yang serasi dan indah. Berdasarkan pandangan tersebut penulis berharap lebih banyak lagi masyarakat kampus secara khusus dan masyarakat luas secara umum memperhatikan etika dan estetika yang sesuai dengan kaidah Islam, tidak ada larangan untuk melakukan perubahan mode tetapi sebaiknya tetap memperhatikan nilai-nilai kesopanan yang ada.

3. Menurut penulis cara pandang masyarakat tentang pemakaian jilbab sebagai bagian dari trend berbusana muslimah saat ini telah berhasil dirubah oleh munculnya beragam kreatifitas yang dipopulerkan oleh perancang busana muslimah dan para pelaku bisnis di pasar untuk memberikan kesan lebih simpel dan praktis tetapi lebih menarik secara mode. Oleh karena itu menurut penulis untuk mempertahankan citra yang sudah dibentuk seharusnya ada tuntutan yang harus diperhatikan di kalangan perancang busana dan pelaku bisnis. Sebagai media penyalur berusaha menggerakkan kesadaran konsumen masalah estetika merupakan kebutuhan setiap manusia yang percaya terhadap perkembangan mode dan trend. Dengan demikian pandangan kita terhadap estetika jangan membutakan hati kita untuk memperhatikan etikanya. Hak untuk tampil lebih cantik dan lebih menarik secara mode dalam melengkapi kebutuhan sandang seseorang diungkapkan sebagai masalah individu yang tidak bisa dihalangi oleh pihak manapun juga, tetapi semua upaya yang dilakukan itu ternyata tidak sebebaskan apa yang kita bayangkan. Meskipun hakikat penampilan itu lebih bersifat beragam dan penilaian yang diberikan cenderung lebih bersifat relatif, apakah kita divonis sebagai tersangka bila kita mencoba untuk memperlihatkan penampilan yang lebih baik?

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Armando, Nina. "Menjadi Pembelanja Yang Boros; Remaja Melek Media dalam Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan," No. 37, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004
- Baudrillard, P. Jean. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004
- "Bangga Rancangannya ditiru" [www. republika.co.id/koran.detail.asp.id?](http://www.republika.co.id/koran.detail.asp.id?) Diakses tanggal: 12 Januari 2006 "Era Kreatifitas dan Fleksibilitas Busana Muslimah" [www. fajar.co.id/news.php?newsid](http://www.fajar.co.id/news.php?newsid) Diakses tanggal: 13 Januari 2006
- Chaney, David. *Lifestyle; Suatu Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 1996
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terejemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1989
- Gellner, Ernest. *Postmodernisme Reason and Religion*. London: Routledge, 1992
- Grenz, J. Stanley. "Etos Postmodern" [http://www. Sabda.org/reformed.prakos](http://www.Sabda.org/reformed.prakos) Diakses tanggal: 15 Januari 2006
- Hamsah, Ustadi. "Konstruk Agama dan Budaya dalam Media Televisi; Pemikiran Jean Baudrillard Tentang Dekonstruksi Imaji", dalam *Esensia*, vol, 5, No. 2. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UTN SUKA, 2004
- , "Jean Baudrillard" *Jurnal Studi Agama-Agama dalam Religi*, vol. III, No. I. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2004
- Hidayat, Medhy Aginta. "Kebudayaan Postmodernisme Menurut Pemikiran JeanBaudrillard" <http://www.Tf.Itbac. Id/eryan/free Articles/Postmodernisme. Htm.2> Diakses tanggal: 15 Januari 2006
- Ibrahim, Idi Subandy.(editor) *Ecstasy Gaya Hidup; Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Bandung: Mizan, 1997
- Krueger, A. Richard. *Focus Group; A Pratical Guide For Applied Research*. California: SAGE Publication The Publishers of Professional Social Science New Bury Park Beverly Hills, 1988
- Lury, Celia. *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998



Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004

Piliang, Amir Yasraf. *Hipерsemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra, 2003

Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodernisme*. Yogyakarta: Juxtapose, 2003

Seymour Smith, Charlotte. *Macmillan Dictionaries Of Anthropology*. London: The Macmillan Press Ltd, 1987

Storey, John. *Teori Budaya dan Budaya Pop; Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*. Yogyakarta: Qolam, 2004

Soehada', Moh. *Buku Daras Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004

Suryadilaga, Al-fatih. *Profil IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1951-2004*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2004

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

“Trend Baru Dalam Industri Fashion” Desainer Simbiose Dengan ‘Public Figure’. *SKH Kedaulatan Rakyat*, edisi khusus, 25 Mei 2003.

Umar, Nasaruddin. “Antropologi Jilbab” *Ulumul Qur'an*, vol. VI, No. 5, tahun 1996.



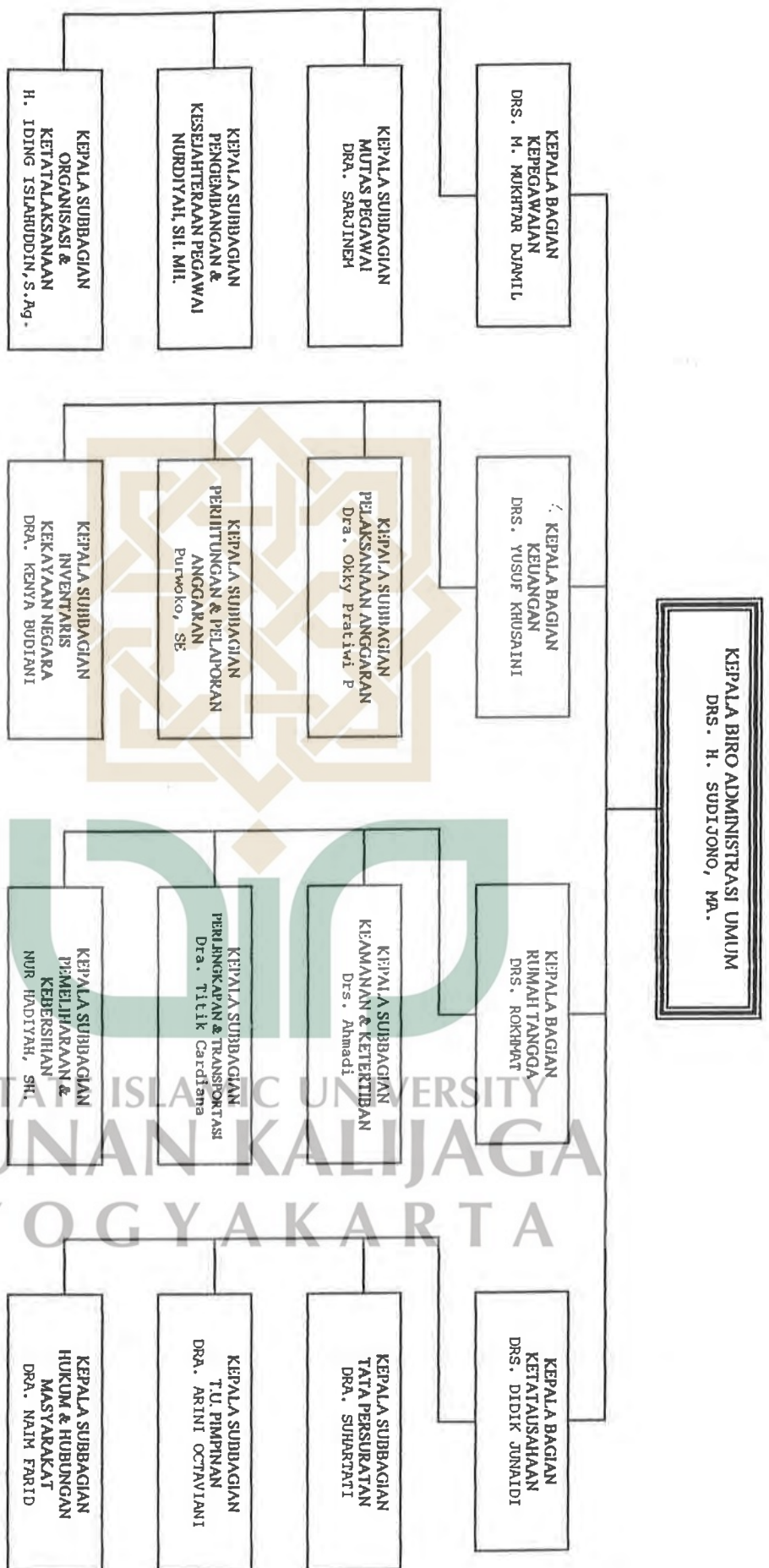
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
ULIN KALIHARJO  
YOGYAKARTA

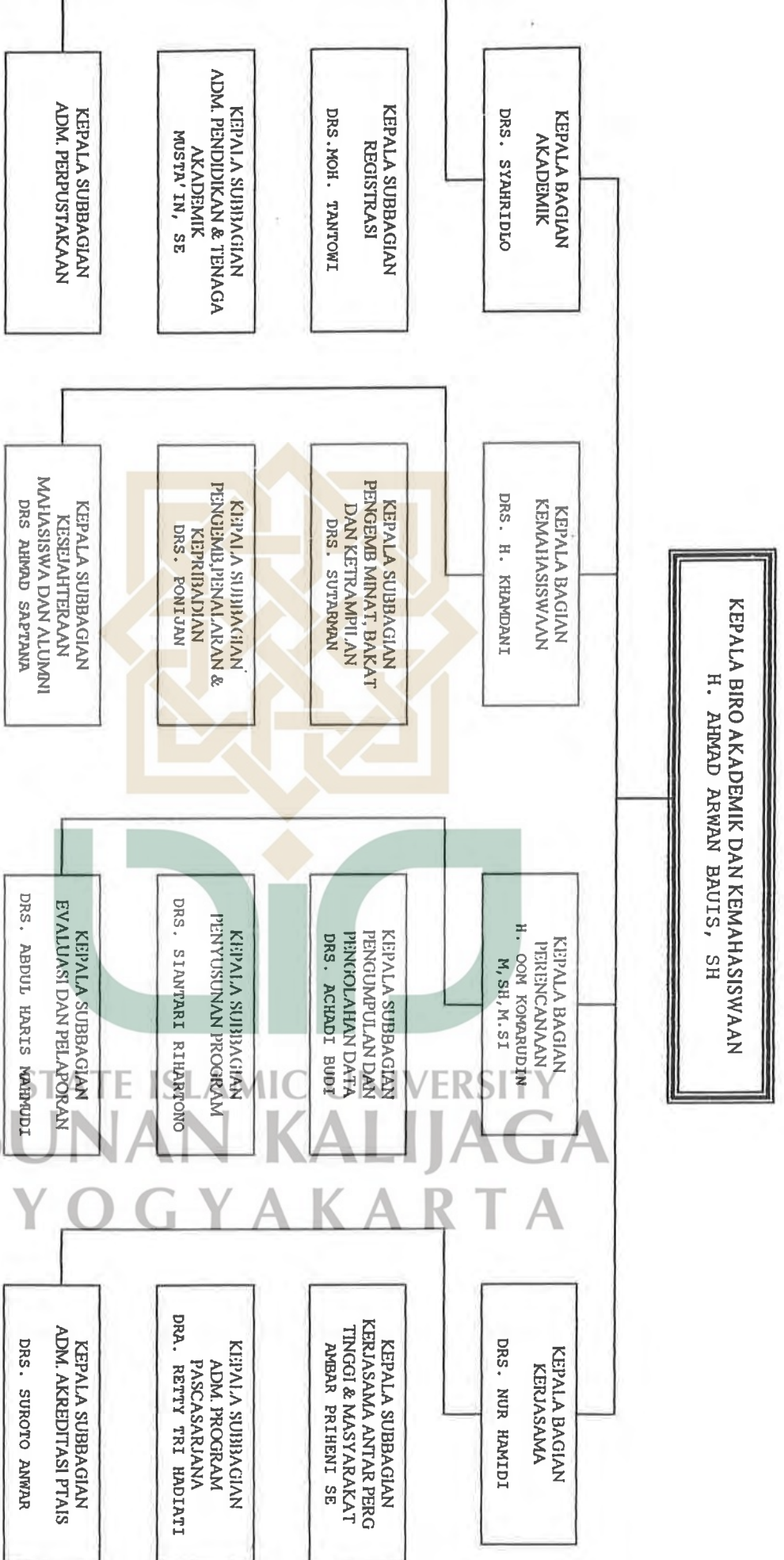




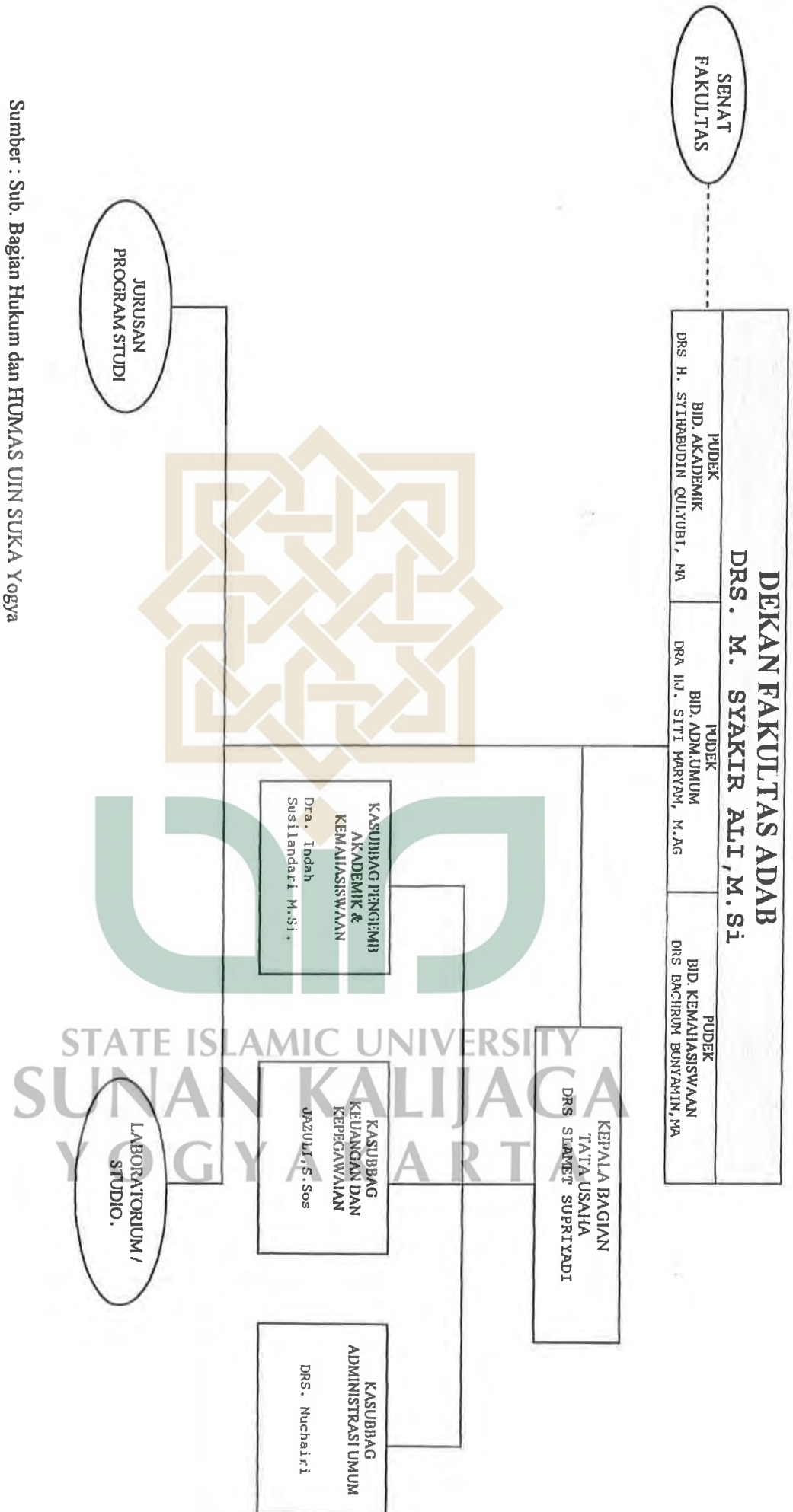
Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogya

Humas UIN

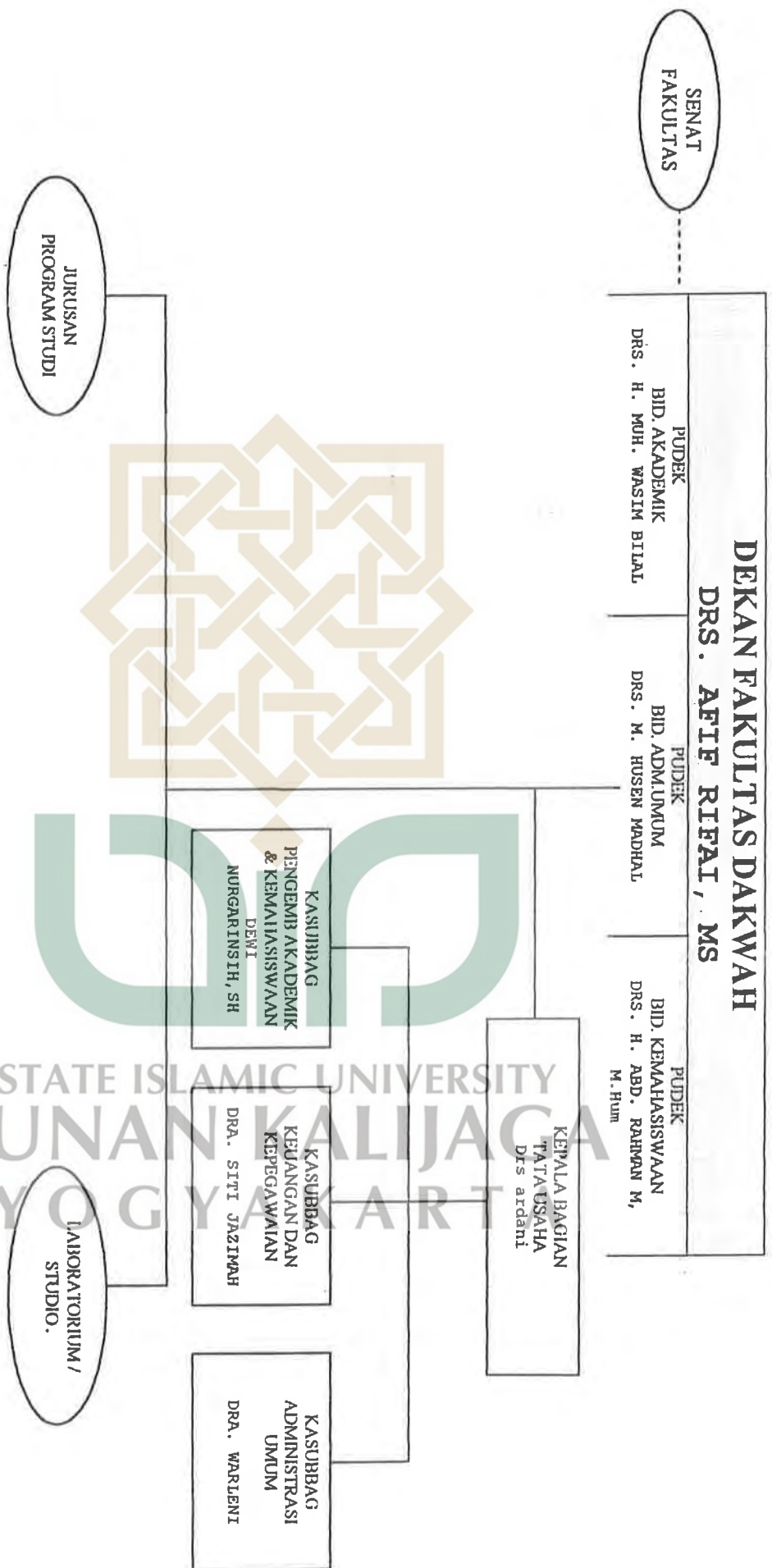




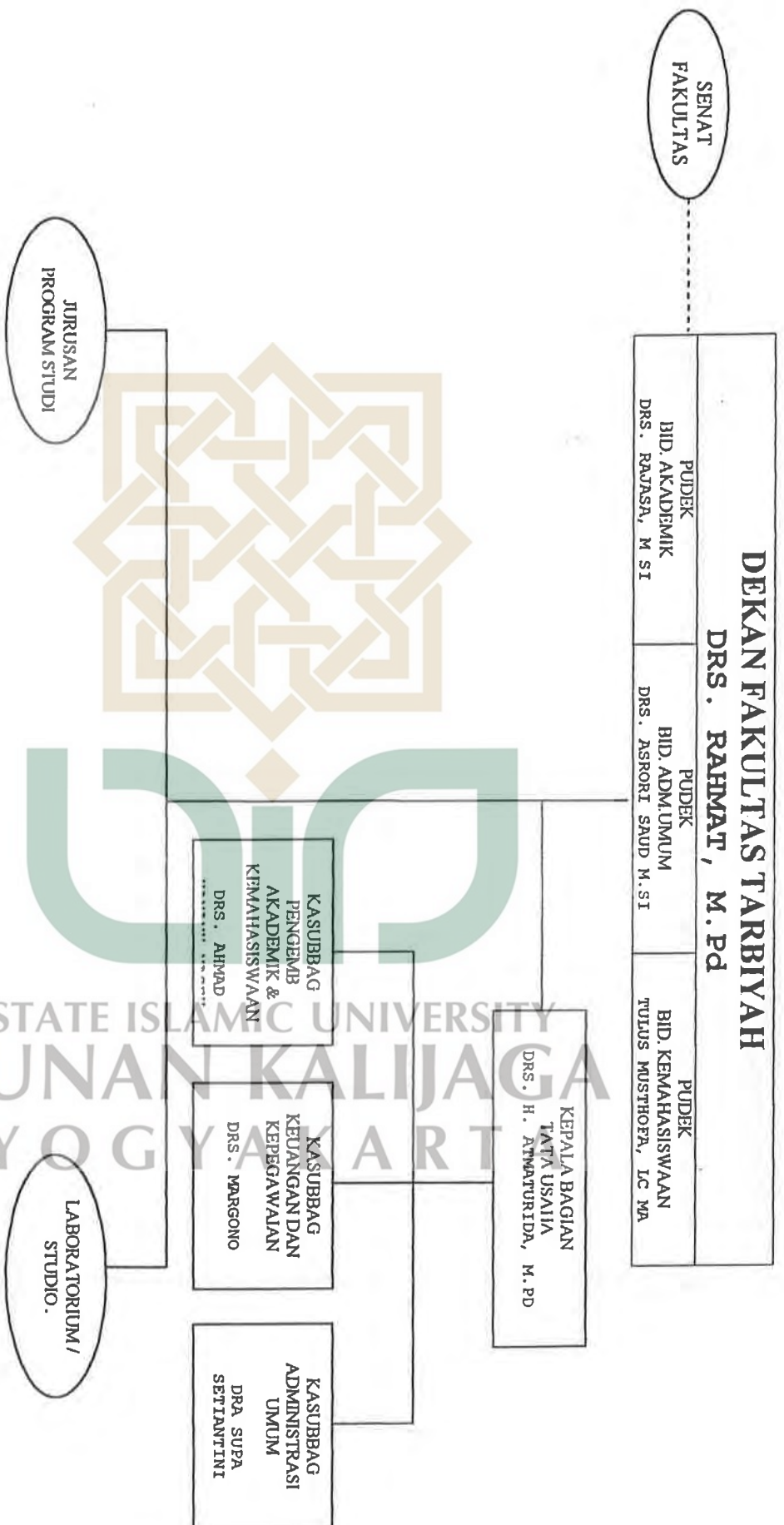
Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogya



Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogyakarta



Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogya

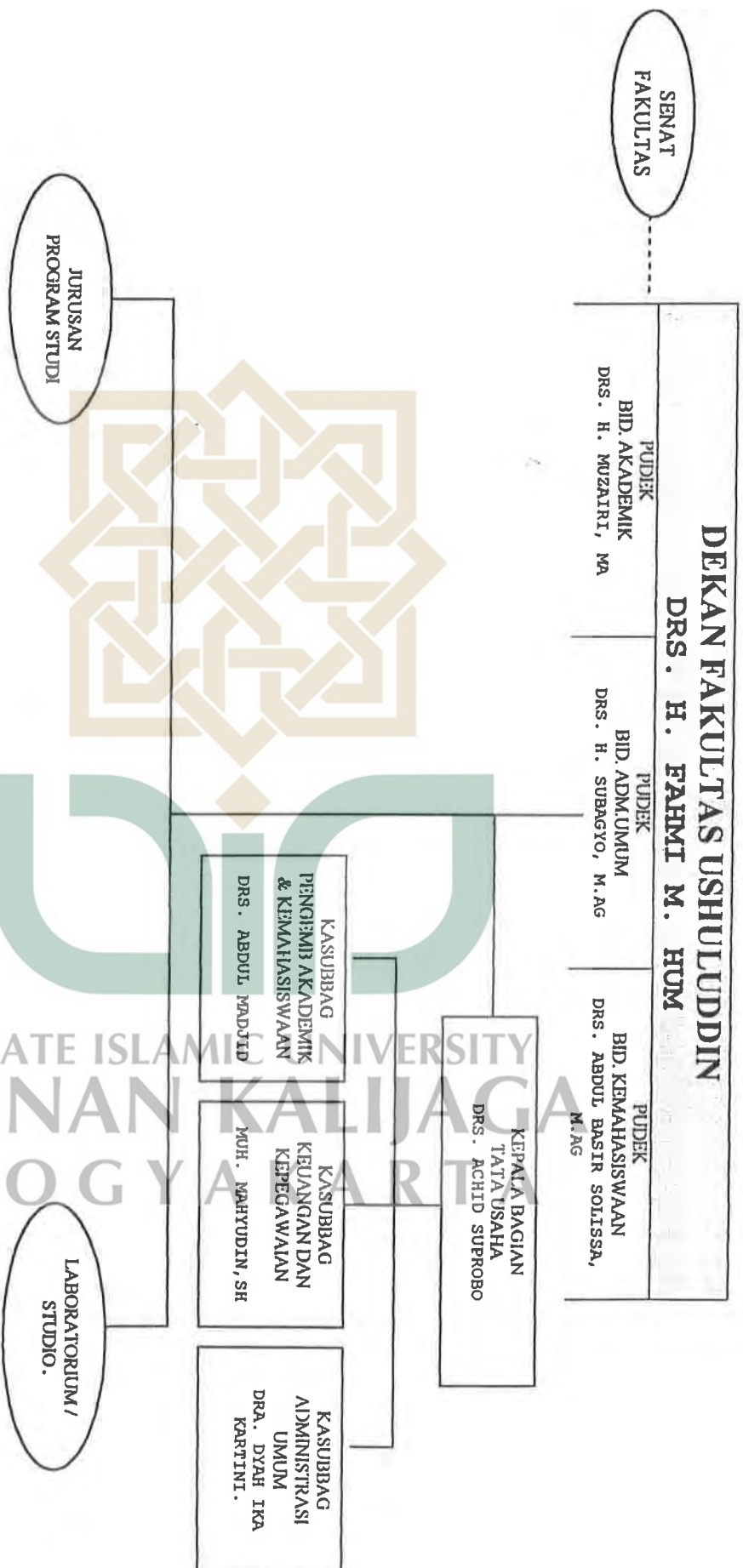


Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogyakarta

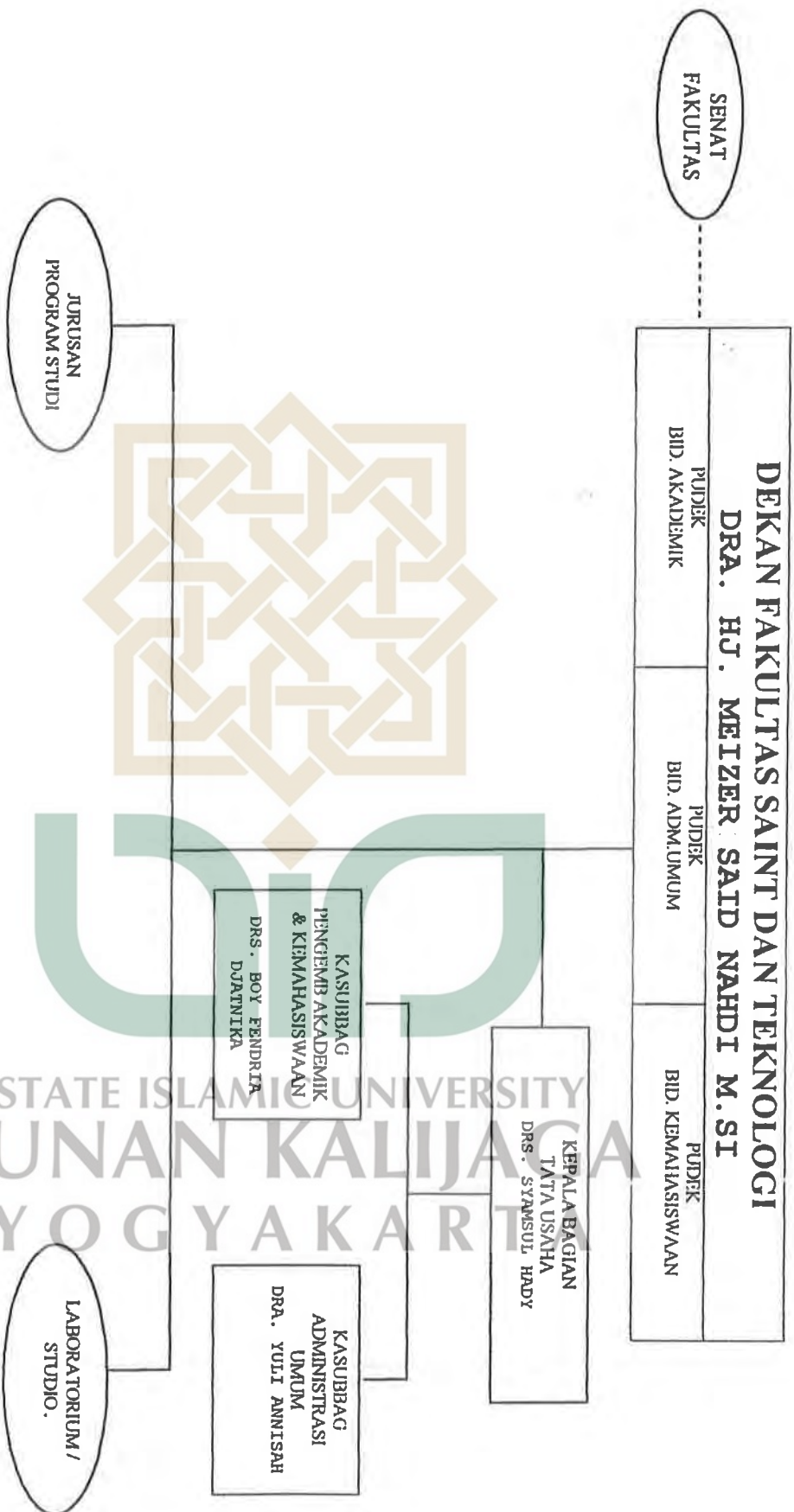




Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogyakarta



Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogya



Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogya

DEKAN FISHUM  
Dra. Hj. Susilaningih, MA

KABAG TU  
Suroso, Bc.Hk

KASUBAG PENGEMBANGAN AKADEMIK  
Dra. Budhi Susilawati

Sumber : Sub. Bagian Hukum dan HUMAS UIN SUKA Yogya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN**

- Bagaimana menurut pandangan anda tentang munculnya beragam mode jilbab?
- Bagaimana anda melihat munculnya beragam mode jilbab dengan perubahan beberapa gaya, dan menurut pandangan anda fenomena tersebut untuk menunjukkan pertanda apa?
- Bagaimana menurut pandangan anda meskipun dalam keadaan berjilbab seseorang juga dituntut untuk tampil lebih menarik dan tampil lebih modis?
- . Apakah anda pernah mendengar istilah “ jilbab modis”?
- Apa yang anda bayangkan ketika ada orang mengungkapkan dengan istilah jilbab modis?
- .Apa yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dengan munculnya istilah jilbab modis menurut pemahaman anda?
- Bagaimana menurut pandangan anda, berpenampilan modis dalam berjilbab apakah perlu?
- Menurut pengetahuan yang anda miliki selama ini, ada berapakah perubahan gaya berjilbab yang tergolong lebih modis dan lebih trendi itu?
- Untuk mempertimbangkan selera berjilbab yang tergolong lebih modis dan lebih menarik, apa saja yang anda jadikan sebagai acuan (referensi) dan sebenarnya kepada siapa anda meniru?

- Apakah dengan munculnya beragam media elektronik dan beragam media cetak juga mempengaruhi perilaku anda dalam mempertimbangkan selera berjilbab yang lebih modis dan lebih menarik dalam pergaulan sehari-hari?
- Berapa besar pengaruh peran serta kumpulan-kumpulan majalah seperti Aneka Yess, keren beken, Muslimah, Kosmopolitan, Kawanku, dan Gadis sebagai referensi anda untuk memenuhi kebutuhan menampilkan beragam mode jilbab di dalam pergaulan?
- Apakah munculnya beragam mode jilbab yang banyak kita lihat dan banyak dipakai oleh sejumlah para selebritis di berbagai acara di televisi sekarang, seperti beragam gaya jilbab yang dipakai oleh Inneke Koesherawati, Astri Ivo, Dewi Hughes, Maudy Koesnaldi, Marissa Haque, dan sejumlah para selebritis yang lainnya dapat dikatakan modis dalam pandangan anda?
- Bagaimana menurut pandangan anda, apakah berjilbab di zaman modern seperti sekarang ini menjadi bagian dari penampilan yang seharusnya mendapatkan perhatian?
- Apakah penampilan yang anda perhatikan dengan gaya berjilbab seperti ini juga dapat dikatakan semata-mata karena ketergantungan pada pasar?
- Seberapa besar pengaruh pasar bagi penampilan anda dalam pergaulan sehari-hari di kampus?

- Apakah faktor harga juga akan menjadi pertimbangan dalam menentukan selera anda dalam mengumpulkan (mengkoleksi) beragam mode jilbab yang tergolong modis dan trendi dalam pergaulan?
- Berapa harga paling murah dan berapa harga paling mahal dari semua kumpulan (koleksi) beragam mode jilbab yang anda miliki hingga hari ini?
- Kapanakah anda memilih peluang (waktu-waktu) kosong untuk memenuhi kebutuhan selera serta mengumpulkan beragam mode jilbab yang sesuai dengan selera mode zaman sekarang itu?
- Adakah tempat-tempat berbelanja yang khusus, yang anda jadikan sebagai acuan (referensi) untuk menentukan selera berjilbab yang modis dan trendi serta mengumpulkan (mengkoleksi) beragam mode jilbab yang sesuai dengan tren zaman sekarang itu?
- Apakah keberadaan pasar tradisional seperti pasar Bringharjo juga mendapatkan posisi di hati anda dalam mempertimbangkan selera berjilbab yang tergolong modis dan trendi di dalam pergaulan sehari-hari di kampus?
- Apakah menurut pandangan anda banyak orang berjilbab sekarang hanya lebih mempertimbangkan kepada persoalan penampilan (mode)?
- Dapatkah anda kemukakan alasan mengapa anda merasa termotivasi untuk menampilkan beragam mode jilbab sebagai

bagian dari penampilan anda dalam pergaulan sehari-hari di kampus?

- Menurut pandangan anda disamping ingin tampil lebih menarik, ingin tampil lebih modis dan trendi, apakah pengaruh faktor lingkungan juga dapat memberikan sebuah indikasi (petunjuk) bagi terbentuknya penampilan berjilbab yang tergolong modis dan trendi?
- Bagaimana menurut pandangan anda pengaruh berpenampilan dengan gaya berjilbab seperti itu terhadap pemakainya sendiri ataupun bagi teman-teman yang lain?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA- Telp. 512156

Nomor : IN/11/ DU /TL.03/27 /2005

Yogyakarta, 22 Des 2005

Lamp :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada :

Yth. Gubernur KPH Istimewa Yogyakarta

Cq. KADIT SOSPOL

Prop. DIY

Di Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : *Jilbab dan Budaya Konsumen Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Diego Firmana

NIM : 01540447

Jurusan : SOSIOLOGI AGAMA

Semester : Sembilan

Alamat : Jl. JANTI Gg. Meranti, RT 06 RW 03 No. 248 Catur Tunggal

Depok Sleman, Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Untuk mengadakan penelitian ( riset ) di tempat sebagai berikut:

- Di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode pengumpulan data: observasi, interview, FGD

Adapun waktunya mulai tanggal s/d

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

(Diego Firmana)

NIM. 01540447



DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum

NIP. 15008748



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA- Telp. 512156

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor: IN/1/DU/TL.03/87 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa

**Saudara:**

Nama : Diego Firmana  
NIM : 01540447  
Semester : Sembilan  
Jurusan : SOSIOLOGI AGAMA  
Tempat & Tgl. Lahir : Tanjung Pinang, 07 Juni 1982  
Alamat : Jl. JANTI, Gg. Meranti RT 06 RW 03 No. 248,  
Catur Tunggal, Depok Sleman Prop. DIY 55281

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Objek : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 25 Desember : s/d 25 January .

Metode Pengumpulan Data : observasi, interview, FGD

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut  
dapatlah sekiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Yogyakarta, 22 Desember 2005

(Diego Firmana)

NIM. 01540447



Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum

NIP. 150088748

Mengetahui :

Mengetahui :

Telah tiba di.....

Telah tiba di.....

Pada tanggal.....

Pada tanggal.....

Kepala

Kepala

(.....)

(.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN PERENCANAAN DAERAH**  
**( B A P E D A )**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)  
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda\_diy@plasa.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 07.0 / 6476

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushul UIN Suka  
Tanggal 22 Desember 2005  
No : IN//DU/TL.03/87/2005  
Perihal : Ijin Riset

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijijinkan kepada :  
N a m a : DIEGO FIRMANA  
No.Mhs./NIM: 01540447  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : JILBAB DAN BUDAYA KONSUMEN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman  
Waktunya : Mulai tanggal 22 Desember 2005 s/d 22 Maret 2006

**Dengan Ketentuan :**

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

**Tembusan Kepada Yth. :**

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
( Sebagai Laporan )
2. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
3. Ka. Kanwil Depag. Prop. DIY;
4. Rektor UIn Suka Yk;
5. Dekan Fak. Ushul. UIN Suka Yk;
6. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Desember 2005

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
UB . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

**Ir. NANANG SUWANDI**  
NIP. 1960 022 118





# ( BAPPEDA )

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511  
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

## SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1915 / 2005.

### TENTANG PENELITIAN

### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 07.0/ 6476 Tanggal: 22 Desember 2005 Hal : Perpanjangan Izin Penelitian

### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : DIEGO FIRMANA  
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 01540447  
Program/ Tingkat : SI  
Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta  
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Janti Yogyakarta  
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :  
"JILBAB DAN BUDAYA KONSUMEN DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA"  
Lokasi : UIN "SUKA" Yogyakarta  
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 22 Desember 2005 s/d 22 Maret 2006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 24 Desember 2005

Revisi Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP dan Tibmas. Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Dep. Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bid. SDM Bappeda Kab. Sleman
6. Dekan Fak. Ushul-UIN "SUKA" Yogyakarta
7. Peninggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama  
u.b. Ka. Sub. Bid. Kerjasama

  
Drs. Slamet Riyadi, MM  
NIP. 490 027 188



## CURRICULUM VITAE

**NAMA** : DIEGO FIRMANA

**Tempat, Tanggal Lahir** : Tanjung Pinang, 07 Juni 1982

**Jenis Kelamin** : Laki-laki

**Agama** : ISLAM

**Alamat di Yogya** : JL. Janti Gg. Meranti, Rt 06 Rw 03 No. 248  
Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok,  
Kabupaten Sleman, Provinsi DIY, 55281

**Alamat Asal** : JL. Perintis Rt 04 Rw 01 Sungai Jang, Kec.  
Bukit Bestari, Kabupaten Kepulauan Riau  
Provinsi KEPRI

**Riwayat Pendidikan:**

**Perguruan Tinggi** : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2001-2006)

**Tingkat SLTA** : MAS Daa'run Nahdhah Thawalib Bangkinang  
Kab. Kampar Provinsi Riau (1998-2001)

**Tingkat SLTP** : MTS Daa'run Nahdhah Thawalib Bangkinang  
Kab. Kampar Provinsi Riau (1994-1997)

**Tingkat SD** : SDN 009 Penuba Kec. Lingga Kabupaten KEPRI  
Provinsi Kepulauan Riau (1988-1994)